

## PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL, TEKNIKAL & BANDARMOLOGI TERHADAP HARGA SAHAM

Giovanni Jaya Purnama<sup>1</sup>, Umar Hi Salim<sup>2</sup>, Agus Riyanto<sup>3</sup>

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Correspondent: agusriyanto@uwgm.ac.id.com

---

### Abstract

*This research was conducted to determine and analyze the influence of fundamental, technical and bandarmarological factors on stock prices (empirical study on financial sector companies on the IDX in 2021). The sample in this research was 46 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis methods used are classical assumption tests, multiple linear regression tests and hypothesis tests. Partially, EPS & PBV have a positive and significant effect on share prices. PER & VPS have a negative and insignificant effect on share prices. ROE has a negative and significant effect on share prices. IHSI & bandarmology have a positive and insignificant effect on stock prices. Simultaneously, earnings per share, price to equity ratio, price to book value, return on equity, individual stock price index, stock trading volume, and bandarmology have a significant effect on stock prices.*

**Keywords:** *Fundamental Factors, Technical Analysis, Bandarmology, Stock Prices*

---

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Faktor Fundamental, Teknikal dan bandarmologi terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan sektor keuangan di BEI tahun 2021). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Secara parsial, EPS & PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. PER & VPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. IHSI & bandarmologi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan earning per share, price to equity ratio, price to book value, return on equity, indeks harga saham individual, volume perdagangan saham, dan bandarmologi berpengaruh signifikan terhadap harga saham..

**Kata Kunci:** Faktor Fundamental, Analisis Teknikal, Bandarmologi, Harga Saham

---

## PENDAHULUAN

Investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Halim, 2014). Investasi ada beragam macam jenis seperti deposito, saham, obligasi & reksadana. seorang investor atau trader yang terjun ke dunia investasi pasti mengharapkan keuntungan dari hasil investasinya. Keuntungan yang diperoleh oleh para investor didapat dari banyak faktor seperti bunga deposito/obligasi, membeli saham di harga yang tepat dan murah kemudian jual saat saham tersebut naik atau mendapat keuntungan dari adanya pembagian dividen oleh perusahaan tempat mereka menaruh investasinya. Bagaimana seorang investor atau trader dapat mengetahui apakah mereka sudah membeli saham di harga yang tepat dan murah agar bisa meraih keuntungan maksimal. Harga saham suatu perusahaan tentunya dapat dihitung dan diperkirakan dari banyak faktor seperti laporan keuangan perusahaan, historis data harga saham masa lalu serta jumlah akumulasi dan distribusi dari beli

dan jual saham yang dilakukan oleh para investor dan trader. Menurut Zulfikar (2016:91-93), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan. Selain itu, dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh EPS, PER, PBV, ROE, IHSI, VPS dan bandarmologi secara parsial dan simultan terhadap saham sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan informasi dan masukan agar memperoleh keuntungan yang maksimal.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Ekspektasi Rasional**

Teori ekspektasi rasional diperkenalkan pertama kali pada awal 1960 oleh seorang ekonom dari Carnegie Mellon University di Amerika Serikat bernama John F. Muth. Teori ini menjelaskan bahwa keputusan seseorang akan dipengaruhi oleh ekspektasi atau proyeksi mereka terkait apa yang akan terjadi pada masa mendatang. Golongan ekspektasi rasional melahirkan pemikiran mengenai hipotesis pasar efisien. Mankiw (2006) dalam Naftali (2007) menjelaskan bahwa ada sebuah cara dalam memilih saham untuk portofolio, yaitu memilih secara acak. Alasan dipilihnya cara ini adalah hipotesis pasar yang efisien (*efficient markets hypothesis*). Asumsinya adalah semua saham sudah dinilai tepat sepanjang waktu karena keseimbangan penawaran dan permintaan mengatur harga pasar. Harga-harga saham berubah ketika informasi berubah. Ketika terdapat berita baik mengenai perusahaan maka nilai dan harga saham perusahaan akan sama-sama naik. Dan sebaliknya ketika terdapat berita buruk mengenai perusahaan maka nilai dan harga saham perusahaan akan turun.

### **Teori Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan adalah persepsi pemodal terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat persepsi atas nilai perusahaan tersebut menjadi tinggi. Yang menjadi tujuan utama perusahaan menurut teori nilai perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*).

### **Saham**

Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Darmadji dan Fakhruddin (2012:5). Saat bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*). Harga saham dapat berfluktuasi seiring dengan adanya perubahan dalam berbagai faktor seperti jumlah permintaan dan penawaran terhadap suatu saham dan faktor lainnya di luar pasar. Model penilaian saham merupakan suatu mekanisme untuk mengubah serangkaian faktor ekonomi, faktor perusahaan, faktor teknikal yang diprediksi dan menjadi perkiraan saham. Perusahaan biasanya juga membagi dividen dalam saham biasa, akan tetapi perusahaan tidak wajib memberikan dividen setiap tahun meskipun pada tahun tersebut perusahaan memperoleh laba. Perkembangan selanjutnya perusahaan yang berbentuk perseroan mungkin melihat ada keuntungan untuk menerbitkan golongan saham lain yang memiliki hak & prioritas yang berbeda dibanding saham biasa, yaitu saham preferen (*preferred stock*).

## **Harga Saham**

Sigit (2011) menyatakan bahwa harga saham merupakan suatu nilai pada saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan dimana nilai tersebut dapat dilihat sebagai cerminan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut yang besarnya nilai saham tersebut sangat dipengaruhi oleh kekuatan penawaran dan permintaan pada saham yang terjadi di bursa saham. Harga saham merefleksikan seberapa besar kekuatan permintaan dibandingkan kekuatan penawaran terhadap suatu saham. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham dengan diikuti banyaknya investor yang ingin menjual tetap, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, harga saham akan mengalami penurunan jika semakin banyaknya investor yang ingin menjual saham, namun diikuti dengan banyaknya investor yang ingin membeli saham adalah tetap (Endri, 2012). Rumus harga saham adalah:

Harga saham = harga saham perusahaan sektor keuangan tahun 2021.

## **Analisis Fundamental**

Analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk menilai suatu saham dengan menganalisa laporan keuangan yang digunakan sebagai acuan untuk menilai kinerja perusahaan. Analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan (Jogiyanto, 2013: 126). Data dari laporan keuangan pun dapat digunakan untuk menetapkan acuan harga wajar saham yang akan menjadi patokan untuk melakukan keputusan jual beli saham. Dengan memonitor dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan secara rutin berguna untuk memastikan apakah saham masih layak diinvestasikan atau tidak.

## **Earning Per Share (EPS)**

Earning Per Share atau yang sering disingkat menjadi EPS adalah sebuah rasio yang menggambarkan nilai laba bersih yang didapatkan per lembar sahamnya (Darmadji & Fakhrudin, 2012: 154). Rasio EPS menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap lembar saham dan juga untuk melihat kinerja perusahaan. Rumus yang digunakan adalah (Raymond Budiman, 2018):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih perusahaan}}{\text{Jumlah lembar saham}} \times 100\%$$

## **Price to Earning Ratio (PER)**

Price to Earning Ratio atau yang biasa disebut PER adalah rasio yang membandingkan harga saham sebuah perusahaan dengan laba bersih perusahaan tersebut (Harahap, 2016). Perusahaan yang mempunyai PER paling tinggi merupakan perusahaan yang mempunyai harga saham paling mahal. Sedangkan perusahaan yang memiliki PER paling rendah merupakan perusahaan yang harga sahamnya yang paling murah. Secara umum nilai PER dikatakan rendah jika berada diangka 15. Artinya dalam waktu 15 tahun modal para investor sudah kembali. Patut diwaspadai dan dihindari adalah PER yang bernilai negatif. Hal ini karena berarti EPS bernilai negatif atau rugi. Rumus yang digunakan adalah (Raymond Budiman, 2018):

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

### **Price to Book Value (PBV)**

PBV adalah rasio valuasi investasi untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya (Sutrisno, 2013). Nilai buku sendiri adalah nilai aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan atau *balance sheet* dan dihitung dengan cara mengurangi kewajiban perusahaan dari asetnya (nilai buku = aktiva - kewajiban). Rasio ini menunjukkan apa yang akan didapatkan oleh pemegang saham setelah perusahaan terjual dan semua hutangnya telah dilunasi. Rumus yang digunakan adalah (Raymond Budiman, 2018):

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$$

### **Return on Equity (ROE)**

ROE merupakan perhitungan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas/modal yang dimiliki (Hantono, 2015: 12). ROE ini dapat dianggap sebagai tolak ukur bagaimana manajemen secara efektif menggunakan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. ROE dinyatakan dalam bentuk persentase dan dapat dihitung, jika pendapatan perusahaan dan nilai ekuitas perusahaan sama-sama positif. Rumus yang digunakan adalah (Raymond Budiman, 2018):

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih perusahaan}}{\text{Jumlah total ekuitas}} \times 100\%$$

### **Analisis Teknikal**

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di masa lalu (Suad Husnan, 2005: 349). Sedangkan menurut Sutrisno (2005:330), analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan volume perdagangan yang terjadi dan kondisi ekonomi saat itu. Analisis teknikal ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saham saja tanpa memperhatikan kinerja dari perusahaan.

### **Indeks Harga Saham Individual**

Indeks Harga Saham Individual menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham sampai dengan tanggal tertentu (Sunariyah, 2000). Harga saham masa lalu bisa memiliki pengaruh pada harga saham di masa ini sebab diikuti oleh pola tertentu & adanya pengulangan sehingga berdampak secara psikologis kepada investor sebelum melakukan perdagangan (Erina, 2011: 4). Pergerakan harga saham selalu mengikuti pola yang telah terjadi di masa lalu, harga saham bergerak dalam sebuah tren & akan mengalami pembelokan arah tren ketika mencapai titik harga tertentu (Sugeng Abidin, 2016). Rumus yang digunakan adalah (Sunariyah, 2000):

$$IHSI = \frac{\text{Nilai pasar sekarang}}{\text{Nilai Dasar}}$$

### **Volume perdagangan saham**

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian (Jogiyanto, 2010). Volume perdagangan merupakan salah satu variabel dari harga karena volume perdagangan menggambarkan jumlah aktivitas perdagangan. Dengan menggunakan volume perdagangan dengan harga, investor mengetahui segala hal yang sebenarnya sedang terjadi di pasar modal. Rumus yang digunakan adalah (Jogiyanto, 2010):

$$VPS = \frac{\text{Jumlah saham diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### **Analisis Bandarmologi**

Analisis bandarmologi dilakukan dengan membaca pergerakan broker yang memiliki modal lebih besar karena broker tersebut lebih mengetahui informasi lebih detil dan cepat daripada investor ritel. Analisis bandarmologi memiliki kelebihan dibandingkan analisis fundamental yaitu tersedianya daa broker summary secara real time untuk menganalisis dibandingkan analisis fundamental yang berpatokan pada laporan keuangan emitmen yang terkadang terlambat dipublikasikan. Bandarmologi memiliki prinsip yaitu prinsip follow the giant, orang yang menggunakan analisis bandarmologi percaya bahwa pergerakan harga saham dikendalikan oleh para big player atau bandar saham. Bandar adalah orang atau institusi yang bisa melakukan pembentukan harga pada suatu waktu tertentu. Pembentukan harga yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan biasanya dilakukan melalui proses akumulasi dan distribusi. Rumus yang digunakan adalah (Ryan Filbert Wijaya, 2016):

Top 5 Broker = total buy top 5 buyer – total sell top 5 seller

Keterangan:

Totalbuy top 5 buyer > totalsell top 5 seller = akumulasi

Totalbuy top 5 buyer < totalsell top 5 seller = distribusi

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian deskriptif kuantitatif. Pengolahan data dan pengelolaan data dengan analisis deskriptif menurut Sugiyono (2013:53) Analisis deskriptif adalah perumusan masalah yang berkaitan dengan pertanyaan tentang adanya variabel bebas, atau hanya satu variabel atau beberapa variabel (variabel bebas adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel bebas, karena variabel bebas selalu Berpasangan independen Variabel mencoba menjawab pertanyaan yang diselidiki menerapkan metode survei untuk pengumpulan data dan analisis data.

### **Populasi**

Populasi adalah daerah keseluruhan yang terbagi jadi objek dan subjek serta memiliki mutu dan karakter yang diterapkan dari peneliti untuk jadi bahan ajar serta diberi kesimpulan (Sugiyono 2011 : 80). Populasi pada teliti kini ialah 104 perusahaan yang terdaftar di sektor keuangan selama waktu 2021.

### **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono 2011:80). Pemilihan sampel penelitian ditentukan dengan purposive sampling yaitu teknik yang digunakan untuk merancang sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dipakai di pemilihan sampel adalah demikian:

1. Perusahaan sektor finansial yang mengeluarkan (*release*) *financial reports* & tahunan pada 2021.
2. Perusahaan sektor finansial yang memperoleh *profit* atau *Earning Per Share*

3. (EPS) positif selama tahun 2019 - 2021.
4. Perusahaan sektor finansial yang memiliki market cap di atas 1 triliun.

**Tabel 3.1**  
**Seleksi Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan sektor finansial yang registrasi di <i>Indonesia Stock Exchange</i> pada waktu 2021.	104
Dikurangi:		
1.	Perusahaan sektor finansial yang tidak mengeluarkan <i>(release) financial reports</i> & tahunan waktu 2021.	(6)
2.	Perusahaan sektor finansial yang memperoleh <i>profit</i> atau Earning Per Share (EPS) negatif selama tahun 2019 - 2021.	(44)
3.	Perusahaan sektor finansial yang tidak memiliki market cap di atas 1 triliun.	(8)
Jumlah data sampel perusahaan yang diteliti		46

Sumber: data diolah, 2022

### Metode Analisis

Dengan bantuan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) data dikelola serta dianalisa dalam memperoleh hasil berikut:

1. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas
 

Uji normalitas ialah uji yang menghitung apabila data yang diperoleh berdistribusi normal untuk digunakan pada statistik parametrik (statistik inferensial). Kata lainnya, uji normalitas ialah upaya mengenal apakah data empiris yang diperoleh dari fakta sesuai dengan distribusi teoritis tertentu. Dalam hal ini distribusinya normal. Dengan kata lain, apakah data diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal.
  - b. Uji Multikolinearitas
 

Uji multikolinearitas dideskripsikan dalam mengenal apakah terdapat persimpangan dari asumsi klasik multikolinearitas, yaitu hubungan linear antara variabel independen dari model regresi. prasyarat Yang harus dipenuhi dalam model regresi ialah tidak adanya multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas:

    - i. Dengan mengamati nilai Tolerance. Apabila nilai Tolerance  $>0,10$  disimpulkan multikolinearitas tidak terjadi.
    - ii. Dengan mengamati nilai VIF. Apabila VIF  $> 10,00$  disimpulkan multikolinearitas tidak terjadi.
  - c. Uji Autokorelasi
 

Uji autokorelasi menentukan apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Prasyaratnya adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Langkah ujian yang banyak dipakai ialah uji Durbin Watson (uji DW) dengan kriteria demikian:

    - i. Apabila  $d$  kurang dari  $dL$  dan/atau lebih dari  $4-dL$  artinya hipotesis nol tidak diterima dan autokorelasi terjadi.

- ii. Apabila d letaknya berada dU & 4-dU, artinya hipotesis nol dapat diterima, autokorelasi tidak terjadi.
  - iii. Apabila d letaknya berada dL & dU dan/atau letaknya berada 4-dU & 4-dL, artinya kesimpulan tidak ada kepastian. Nilai dU & dL didapatkan lewat tabel statistik Durbin Watson.
- d. Uji Heteroskedastisitas
- Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu varian dari residual semua pengamatan dalam model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang dapat digunakan, antara lain uji Park, uji Glesjer, melihat pola plot regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman.

## 2. Pengujian Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ialah regresi yang memakai melebihi 1 variabel independen berguna memprediksi variabel dependen ( $X_1, X_2, \dots, X_N$ ) kepada variabel dependen (Y).

### a. Persamaan regresi berganda

Untuk mencari jawaban masalah dipergunakan regresi linier berganda, dalam memperoleh model masalah demikian:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

### b. Koefisien korelasi

Koefisien korelasi ialah nilai yang mendeskripsikan kuat atau tidaknya hubungan linier antara dua variabel. Korelasi ini biasanya ditunjukkan dengan huruf r yang memiliki nilai antara -1 dan +1. Nilai r yang mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel, sedangkan nilai r yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah. Jika koefisien korelasi menunjukkan hasil yang positif, maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Artinya, jika variabel X tinggi, maka variabel Y juga tinggi. Di sisi lain, ketika koefisien korelasi negatif, kedua variabel memiliki hubungan terbalik. Jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y justru rendah atau menurun.

Ketentuan perhitungan hasil (Sarwono, 2006).0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel

>0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah

>0,25 – 0,5 : Korelasi cukup

>0,5 – 0,75 : Korelasi kuat

>0,75 – 0,99 : Korelasi sangat kuat

1 : Korelasi hubungan sempurna positif

-1 : Korelasi hubungan sempurna negatif

### c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa persen variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau R-squared yang menjelaskan seberapa baik variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel terikat.

## 3. Uji Hipotesis

### Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial/signifikansi (uji-t). Uji-t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh suatu variabel penjelas atau variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji secara terpisah dan parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pertimbangan ambil keputusan:

Pada teliti kini digunakan bantuan SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 23, dan memakai angka probabilitas signifikan. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, dan/atau t hitung lebih dari t tabel hasil adanya berpengaruh variabel X dengan variabel Y. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan/atau t hitung kurang dari t tabel hasil tidak adanya berpengaruh variabel X terhadap variabel Y.

### Uji Simultan (uji - F)

Menurut Ghozali (2007) uji statistik F memiliki tujuan dalam mengetahui pengaruh variabel independen dengan serempak kepada variabel dependen caranya mengamati nilai signifikansi F.

Level uji F demikian:

Apabila nilai signifikansi < 0,05 atau F hitung > F tabel artinya ada berpengaruh variabel X simultan dengan variabel Y.

Apabila nilai signifikansi > 0,05 atau F hitung < F tabel artinya tidak ada berpengaruh variabel X simultan terhadap variabel Y.

## HASIL PAN PEMBAHASAN

### Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.857	8.222		2.172	.037
TRANSFORM_EPS	2.773	.359	1.047	7.733	.000
TRANSFORM_PER	-1.269	.977	-.239	-1.298	.203
TRANSFORM_PBV	27.210	6.658	.738	4.087	.000
TRANSFORM_ROE	-12.345	3.612	-.599	-3.418	.002
TRANSFORM_IHSI	2.521	2.219	.123	1.136	.264
TRANSFORM_VPS	-5.534	5.534	-.076	-1.000	.324
Bandarmologi	1.491E-6	.000	.084	.995	.326

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

$$= 17,857 + 2,773X_1 - 1,269X_2 + 27,210X_3 - 12,345X_4 + 2,521X_5 - 5,334X_6 + 1,491X_7$$

Keterangan:

- Nilai 17,857 merupakan konstanta atau kondisi saat variabel lain yaitu a variabel EPS, PER, PBV, ROE, IHSI, VPS dan band armology yang tidak mempengaruhi harga saham. Jika tidak ada variabel bebas maka variabel harga saham tidak berubah.
- b<sub>1</sub> (koefisien regresi X<sub>1</sub>) sebesar 2,773, menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel tersebut berpengaruh

terhadap harga saham sebesar 2,773 ketika variabel lain tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

- c. b2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar -1,269 yang berarti bahwa variabel PER berpengaruh negatif terhadap harga saham, artinya setiap penurunan 1 unit variabel tersebut mempengaruhi harga saham sebesar -1,269 ketika variabel lainnya tidak diperiksa penelitian ini.
- d. b3 (nilai koefisien regresi X3) sebesar 27,210, artinya variabel PBV berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel berpengaruh terhadap harga saham sebesar 27,210 bilamana variabel lain tidak diperhitungkan.
- e. b4 (koefisien regresi X4) sebesar -12,345 yang berarti variabel ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham, artinya setiap penurunan 1 unit
- f. variabel tersebut mempengaruhi harga saham sebesar -12,345 jika variabel lain tidak diteliti disini.
- g. b5 (nilai koefisien regresi X5) sebesar 2,521, menunjukkan bahwa variabel IHSI berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel berpengaruh terhadap harga saham sebesar 2,521 apabila variabel lain tidak diperhitungkan dalam penelitian.
- h. b6 (nilai koefisien regresi X6) sebesar -5,334 artinya variabel VPS berpengaruh negatif terhadap harga saham, artinya setiap penurunan 1 unit variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham sebesar -5,334 dengan asumsi , tidak ada . variabel lain dipertimbangkan dalam penelitian ini.
- i. b7 (nilai koefisien regresi X7) sebesar 1,491, menunjukkan bahwa variabel armology band berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham sebesar 1,491 apabila variabel lain tidak diperhitungkan dalam pembelajaran.

### Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji T)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.857	8.222		2.172	.037
	TRANSFORM_EPS	2.773	.359	1.047	7.733	.000
	TRANSFORM_PER	-1.269	.977	-.239	-1.298	.203
	TRANSFORM_PBV	27.210	6.658	.738	4.087	.000
	TRANSFORM_ROE	-12.345	3.612	-.599	-3.418	.002
	TRANSFORM_IHSI	2.521	2.219	.123	1.136	.264
	TRANSFORM_VPS	-5.534	5.534	-.076	-1.000	.324
	Bandarmologi	1.491E-6	.000	.084	.995	.326

- a. Diketahui nilai sig. untuk pengaruh EPS terhadap harga saham adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $7,733 > t$  tabel  $2,020$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- b. Diketahui nilai sig. untuk pengaruh PER terhadap harga saham adalah sebesar  $0,203 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-1,298 < t$  tabel  $2,020$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti PER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
- c. Diketahui nilai sig. untuk pengaruh PBV terhadap harga saham adalah sebesar  $0,000 < 0,05$

dan nilai t hitung  $4,087 > t$  tabel  $2,020$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

- d. Diketahui nilai sig. untuk pengaruh ROE terhadap harga saham adalah sebesar  $0,002 < 0,05$  dan nilai t hitung  $-3,418 < t$  tabel  $2,020$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak yang berarti ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
- e. Diketahui nilai sig. untuk pengaruh IHSI terhadap harga saham adalah sebesar  $0,264 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,136 < t$  tabel  $2,020$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  ditolak yang berarti IHSI berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
- f. Diketahui nilai sig. untuk pengaruh VPS terhadap harga saham adalah sebesar  $0,324 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-1,000 < t$  tabel  $2,020$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  ditolak yang berarti VPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
- g. Diketahui nilai sig. untuk pengaruh bandarmologi terhadap harga saham adalah sebesar  $0,326 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,995 < t$  tabel  $2,020$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_7$  ditolak yang berarti bandarmologi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19300.353	7	2757.193	21.044	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4585.779	35	131.022		
	Total	23886.132	42			

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh EPS, PER, PBV, ROE, IHSI, VPS, bandarmologi secara simultan terhadap harga saham adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $21,044 > F$  tabel  $2,285$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_8$  diterima yang berarti EPS, PER, PBV, ROE, IHSI, VPS, bandarmologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham

*Earning Per Share* atau yang sering disingkat menjadi EPS adalah sebuah rasio yang menggambarkan nilai laba bersih yang didapatkan per lembar sahamnya. Hasil dari analisis regresi variabel EPS adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi persentase EPS maka semakin besar pengembalian modal untuk setiap lembar sahamnya. Hal tersebut akan menarik investor dan trader untuk berinvestasi di perusahaan dengan tingkat rasio EPS yang tinggi. Semakin tinggi persentase EPS, maka semakin tinggi pula potensi hasil yang didapatkan. Perusahaan dengan rasio EPS yang tinggi dianggap lebih kredibel dan memiliki kinerja finansial yang kuat, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

### Pengaruh *Price to Equity Ratio* terhadap harga saham

PER adalah rasio yang membandingkan harga saham sebuah perusahaan dengan laba bersih perusahaan tersebut. Hasil dari analisis regresi variabel PER adalah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang berarti investor

memiliki kecenderungan untuk investasi ke perusahaan yang mempunyai nilai PER rendah. Di waktu ini, investor tidak memandang harga saham sebagai dasar dalam berinvestasi, tapi investor memakai tingkat laba per lembar saham yang diterbitkan oleh perseroan

### **Pengaruh *Price to Book Value* terhadap harga saham**

*Price to book value* atau yang dikenal dengan singkatan PBV adalah rasio valuasi investasi untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Hasil dari analisis regresi variabel PBV adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. PBV digunakan untuk mengartikan harga suatu saham apakah *undervalue* atau *overvalue*. Semakin besar rasio PBV, maka semakin tinggi nilai perusahaan, sehingga investor dan trader tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

### **Pengaruh Return On Equity terhadap harga saham**

*Return on Equity* atau ROE merupakan perhitungan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas/modal yang dimiliki. Hasil dari analisis regresi variabel ROE adalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori, naiknya ROE terkadang diikuti dengan naiknya harga saham perseroan tersebut. Semakin naik ROE artinya kinerja perusahaan semakin baik dalam mengatur modal dalam mendapatkan profit bagi pemegang saham. Pengaruh negatifnya menampilkan jika statistik perseroan dalam kondisi tidak terlalu baik, penyebabnya kurangnya efisien perseroan dalam mengatur modal sendiri, sehingga tidak mampu mendapatkan keuntungan yang baik. Karenanya, minat investor dengan hargasaham perseroan menurun dan mengakibatkan hargasaham melemah

### **Pengaruh Indeks Harga Saham Individual terhadap harga saham**

Indeks Harga Saham Individual atau IHSI menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham sampai dengan tanggal tertentu. Hasil dari analisis regresi variabel IHSI adalah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Indeks ini merupakan indikator perubahan harga suatu saham dibandingkan dengan harga per dananya. Pada saat suatu saham pertama kali dicatatkan, indeks individualnya adalah 100. Pergerakan harga saham selalu mengikuti pola yang terjadi di masa lalu. Seperti halnya indeks-indeks BEI lainnya, harga dasar dalam perhitungan indeks individual juga disesuaikan bila emiten melakukan *corporateactions*.

### **Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap harga saham**

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian. Hasil dari analisis regresi variabel VPS adalah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara teori, volume perdagangan saham sejalan dengan tren, yaitu apabila tren sedang naik maka volume perdagangan saham juga akan naik dan begitu sebaliknya. Akan tetapi, aktivitas pembeli dan penjual sangat mempengaruhi harga saham, seperti apabila terjadi berita buruk maka investor dan trader akan menjual saham secara serempak dan mengakibatkan harga saham menjadi turun.

### **Pengaruh Bandarmologi terhadap hargasaham**

Analisis bandarmologi memiliki kelebihan dibandingkan analisis fundamental yaitu tersedianya data *broker summary* secara *realtime* untuk menganalisis di bandingkan analisis fundamental yang berpatokan pada laporan keuangan emiten yang terkadang terlambat di publikasikan. Analisis bandarmologi dipercaya bahwa pergerakan harga saham dikendalikan oleh para *big player* atau Bandar saham. Hasil dari analisis regresi variabel Bandarmologi adalah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara teori, saat bandar mengakumulasi atau

mendistribusi suatu saham maka harga saham tersebut tidak langsung bergerak naik ataupun turun melainkan terkadang hanya bergerak di *range* yang itu-itu saja (*sideways*).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data dari penggunaan aplikasi SPSS Statistic versi 23 (*Statistical Package for Social Sciences*) pada penelitian ini ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
2. *Price to earning ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham
3. *Price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
4. *Return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham
5. Indeks harga saham individual berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham
6. Volume perdagangan saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham
7. Bandarmologi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham
8. Secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Musdalifah, dkk; 2015; *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*, Deepublish, Jakarta.
- Budiman, Raymond; 2018; *Rahasia Analisis Fundamental Saham*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin; 2012; *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.
- Endri; 2012; *Pengaruh Mekanisme Corporate Governace Terhadap Kinerja Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 16, No. 2, hal 264-274.
- Ghozali, Imam; 2013; *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul; 2014; *Manajemen Keuangan Sektor Publik Problematika Penerimaan Dan Pengeluaran Pemerintah*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto, H.M; 2010; *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh, BPF, Yogyakarta.
- Lind, Douglas, William G. Marchal dan Samuel A. Wathen; 2008; *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*, Edisi 13, Salemba Empat, Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory; 2006; *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Purnomo, Lucky Bayu; 2014; *Rahasia di Balik Pergerakan Harga Saham*, Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sujoko dan Ugy Soebiantoro; 2007; *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 9, No. 1.

Umam, Khaerul S. M; 2013; *Manajemen Perbankan Syariah*, Pustaka Setia, Bandung.

Wijaya, Ryan Filbert; 2014; *Investasi Saham Ala Swing Trader Dunia*, Elex Media Komputindo, Jakarta.

Zulfikar; 2016; *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, Edisi Pertama, Gramedia, Yogyakarta.